

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara itu, menurut Ghozali (2016 dalam Kumala Sania, 2022), pendekatan kuantitatif memiliki ciri khas dalam menjelaskan hubungan antara variabel, dengan data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari banyak responden melalui pertanyaan yang telah disiapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data numerik. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode

ini fokus pada hubungan antar variabel dan menggunakan data dari banyak responden untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

Sifat penelitian ini merupakan *explanation research* yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu kualitas pelayanan fiskus, pemanfaatan insentif pajak, dan kesadaran dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepatuhan wajib pajak UKM yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir timur.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang berbagai hal yang objektif, valid, reliabel membahas tentang suatu hal atau variabel penentu, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan Fiskus, Pemanfaatan Insentif Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak UKM sebagai variabel independen.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), subjek penelitian diartikan sebagai salah satu dari anggota dalam sampel sebagaimana anggota populasi. Subjek penelitian ini Kepatuhan Wajib Pajak UKM yang Terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam penentuan target populasi dan sampel akan menyebabkan hasil penelitian menjadi bias dan bahkan tidak memecahkan permasalahan penelitian (Fauzi et al., 2019).

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan elemen atau unsur yang menjadi objek penelitian. Elemen-elemen dalam populasi ini biasanya merupakan satuan analisis (Hartono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang akan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karakteristik yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak UKM yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Timur, dengan total populasi sebanyak 6.980

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak responden yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak dengan cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Slovin, modelnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Di mana:

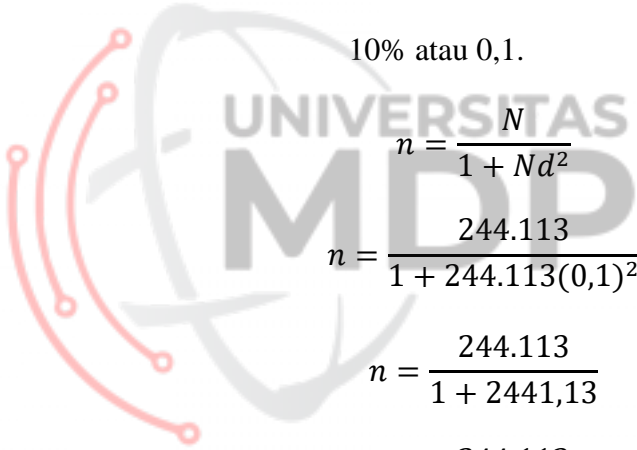
n = ukuran sampel minimal

N= ukuran populasi

d = toleransi kesalahan (*sampling error*)

Dengan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi dengan jumlah populasi sebanyak 6.980 dan *margin error* yang ditetapkan sebesar

10% atau 0,1.



$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{244.113}{1 + 244.113(0,1)^2}$$

$$n = \frac{244.113}{1 + 2441,13}$$

$$n = \frac{244.113}{2442,13}$$

$$n = 99,95$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 100 Wajib Pajak UKM di Kota Palembang.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penulisan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) berupa hasil observasi secara langsung dan pengisian kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak UKM yang sudah memenuhi kualifikasi khusus sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis dapatkan melalui penelitian, tulisan dan sumber orang lain. Selain itu ada data yang diperoleh melalui data dokumen, kepustakaan dan sumber tertulis lainnya berupa literatur dan peraturan yang memiliki hubungan dengan pokok bahasan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui Wajib Pajak UKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Timur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini dikumpulkan melalui metode penelitian lapangan (*field research method*) yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dengan cara:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas lembaga, dan setiap wajib pajak.
- b. Kuesioner yaitu merupakan daftar yang diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kuesioner ini akan dibagikan kepada wajib pajak UKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur.

Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 4
3. Kategori Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Pada bagian definisi operasional variabel, penelitian ini maka peneliti akan memberikan definisi secara jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Berikut Definisi Operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Konseptual	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan fiskus (X1)	Kualitas pelayanan fiskus merujuk pada metode yang jelas dan terperinci untuk mengukur dan menilai mutu pelayanan yang diberikan oleh otoritas pajak atau lembaga fiskal kepada wajib pajak atau masyarakat.	1. Berwujud (<i>Tangibles</i>) 2. Keandalan (<i>Reliability</i>) 3. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) 5. Empati (<i>Emphaty</i>) Sumber: (Ningsi, 2018)	Likert/Ordinal
Pemanfaatan Insentif Pajak	Insentif pajak merupakan kebijakan pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha yang dilakukan oleh pemerintah sebagai langkah untuk mendorong pelaku usaha untuk menghemat dan membelanjakan uangnya (Alfina dan Diana, 2021 dalam Risa et al., 2023))	1. Pemahaman Insentif Pajak 2. Penerapan insentif Pajak 3. Manfaat dari Insentif Pajak (Yasa, Sukerta. M, 2022)	Likert/Ordinal
Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban	1. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Fungsi Pajak untuk pembiayaan negara 3. Menghitung dan melaporkan	Likert/Ordinal

	pajaknya (Rianty & Syahputera, 2020)	pajak dengan sukarela Sumber: (Sagala, Gress, E, 2024)	
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010:138 dalam Fatma)	1. Kepatuhan WP mendaftarkan diri ke Kantor Pajak 2. Penyampaian dan Pelaporan SPT Sumber: (Sagala, Gress, E, 2024)	Likert/Ordinal

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel pelayanan fiskus, pemanfaatan insentif pajak dan kesadaran wajib pajak UKM. Sedangkan analisis regresi berganda akan digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kualitas pelayanan fiskus, pemanfaatan insentif pajak dan kesadaran wajib pajak UKM terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur variabel perlu melakukan pengujian kualitas data yang diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut tepat dalam mengukur objek penelitian.

3.7.2.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran akan dikatakan valid jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka hasil penelitian akan menjadi tidak berguna dan bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan dengan berdasarkan kepada pengalaman empiris dilapangan selesai, maka dengan uji coba instrumen-instrumen tersebut dicoba pada sampel dari mana populasi di ambil. Setelah data dutabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan menggunakan alat bantu program software SPSS. Pengujian validitas ini dilakukan dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan atau pernyataan akan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan atau pernyataan akan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 begitu pula sebaliknya. Pengujian ini menggunakan aplikasi spss

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membandingkan data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal, dengan mean dan standar deviasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain cocok untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk

menguji data dalam jumlah besar. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data residual dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013 dalam Kumala Sania, 2022).

3.7.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas berusaha untuk mengetahui reliabilitas model regresi. Perbedaannya adalah residual satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Dari uji heteroskedastisitas metode park menyimpulkan bahwa model regresi bebas dapat diberitahukan bahwa apabila signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

3.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, dikembangkan uji multikolonieritas (*independent*). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel *independent* dalam model regresi yang sesuai. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi

berganda apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013 dalam Kumala Sania, 2022).

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda di uji menggunakan alat uji SPSS. Model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UKM

X_1 = Kualitas Pelayanan Fiskus

X_2 = Pemanfaatan Insentif Pajak

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak UKM

a, b_1, b_2, b_3 = Konstanta

e = *error*

3.7.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen

terhadap variabel dependen. Dilihat dari seberapa besar nilai koefisien determinasi (R^2). R^2 atau Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Kesesuaian Model (F)

Uji signifikansi simultan (F test) digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi simultan (F test) dalam Penulisan ini menggunakan alat uji SPSS. Rumus hipotesis dalam pengujian ini adalah:

1. H_0 : jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. H_1 : jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji signifikansi individual (t test) digunakan SPSS sebagai alat untuk

menganalisis atau menguji t test. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima (Ghozali, 2013 dalam Kumala Sania, 2022).

